

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan saat ini menarik untuk terus dipelajari, selain itu dunia perbankan juga menjadi hal yang penting dalam perekonomian Indonesia. Dilihat dari jenisnya bank dibagi menjadi 2 jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menitik beratkan pada bunga, sedangkan bank syariah lebih mengutamakan bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Saat ini IMF mengakui bahwa bank syariah memiliki ketahanan yang kuat terhadap krisis yang dialami oleh dunia.

hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan perbankan di Indonesia yang semakin berkembang. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir tergolong cukup pesat, khususnya pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) yang mendominasi aset perbankan syariah. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) mencatatkan aset per Desember 2016 sebesar Rp 78,8 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 12,03 persen bila dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 70,4 triliun. Direktur utama BSM Agus Sudiarto mengatakan, dengan pertumbuhan aset tersebut, maka Bank

Syariah Mandiri menjadi salah satu bank mandiri syariah yang memiliki aset besar diindonesia.¹

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. *ROA* membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan Mandiri Syariah dari OJK total aset Mandiri Syariah mengalami peningkatan dari bulan september 2016 ke bulan september 2017 yang pada september 2016 sebesar Rp. 246.157 .000,- mengalami kenaikan 5,92% pada september 2017 atau sebesar Rp. 261.024.000,-.²

Salah satu akad yang digunakan masyarakat dalam pembiayaan maupun penghimpunan dalam perbankan Syariah adalah *istishna* dan *ijarah*. Maka dari itu, penelitian ini lebih difokuskan kedua akad tersebut, karena akad tersebut digunakan untuk kerjasama dalam hal yang produktif bukan yang konsumtif. Pembiayaan *istishna* dan *ijarah* merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon Bank Syariah dibandingkan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil.³

¹Iwan supriyanta 2017. Aset BSM tumbuh 12.03% 2016, *compas.com*. Tersedia : . <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/01/135124426>. (15 juli 2018).

² OJK 2017. Data statistik laporan tahunan OJK 2107.tersedia : <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/Laporan-Keuangan-OJK-Tahunan-2017.aspx>. (15 juli 2018).

³ Bank Syariah Mandiri KC Radial, Hasil wawan cara praktikum bank mini 1 dengan bapak sugiatmoko, Palembang 24 Oktober 2017.

Al-istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu.⁴

Sedangkan *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.⁵

Dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa *ROA* pernah mengalami penurunan yang sangat tidak baik, begitu juga dengan pembiayaan *Istishna* yang mengalami ketidak setabilan dalam laporan Keuangan dan Pembiayaan *Ijarah* pun pernah mengalami penurunan sedemikian rupa. Pernyataan tersebut dapat di lihat dari hasil Laporan Keuangan yang di sajikan pada tabel sebagai berikut.

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 2015, Jakarta: Rajawali Pers, Hal.50.

⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional, *Untuk Lembaga Keuangan Syariah*, edisi Pertama, 2001, fatwa No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Ijara.

Tael 1.1
Laporan Keuangan Profitabilitas dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri di
Indonesia Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	PROFITABILITAS	PEMBIAYAAN	
		ROA	ISTISHNA	IJARAH
1	2010	201.630	12.038	89.217
2	2011	274.417	7.732	156.284
3	2012	402.806	4.124	191.463
4	2013	408.354	6.131	250.090
5	2014	109.793	5.215	328.710
6	2015	250.370	1.148	188.548
7	2016	325.414	83	216.595
8	2017	365.166	125	267.087

Sumber. Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2017.⁶

Pada tabel diatas dapat dilihat dari tahun 2010- 2013 ROA terus mengalami peningkatan yang masih stabil, akan tetapi pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan yang sangat jauh di bandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun ini pendapatan ROA hanya mencapai Rp.109.793.000.000,- atau hanya 4,70%. Berbeda jauh dengan tahun 2013 yang mencapai Rp.408.354.000.000,- atau mencapai 17,49%. Hal ini senada dengan laporan pada beritasatu.com yang mana menyatakan bahwa pada tahun 2014 seluruh bank syariah di Indonesia mengalami penurunan pendapatan laba yang mengagetkan dunia perbankan syariah di Indonesia. hal itu disebabkan karena adanya aturan biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan pada tahun

⁶ Bank Indonesia.2017. *DataPublikasi Bank Umum Syariah*. From www.bi.go.id di akses pada tanggal 22 juli 2018.

2014.⁷ Namun pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan walaupun tidak sebanding dengan tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 250.370.000.000,- atau 10,70%. Begitupun tahun seterusnya hingga pada tahun 2017 mengalami kenaikan mencapai Rp. 365.166.000.000,- atau 15,61%.

Berbeda dengan *ROA*, pada tabel diatas pembiayaan *Istishna* pada tiap tahun malah mengalami penurunan pendapatan yang sangat tidak baik, terlihat dari tahun 2010 pendapatan *Istishna* mencapai Rp. 12.038.000.000,- atau 32,90%. namun tahun 2011 mengalami penurunan yang sangat jauh sebesar Rp. 7.732.000.000,- atau 21,12% dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2012 yakni sebesar Rp. 4.124.000.000,- atau 11,26%. Namun pada tahun 2013 pendapatan *Istishna* kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.6.131.000.000,- atau 16,76%. Dan mengalami penurun kembali pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.215.000.000,- atau 14,25% dan mengalami penurunan yang lebih jauh pada tahun 2015 dan 2016 yakni mencapai Rp. 1.148.000.000 dan Rp. 83.000.000 atau 3,14% dan 0,21%. Kemudian pada tahun 2017 hanya mengalami kenaikan sebesar Rp.125.000.000,- atau 0,34%. Ini menunjukkan bahwa minat masyarakat sangat kurang pada pembiayaan *Istishna* hal tersebut juga di pengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat baiknya dari pembiayaan tersebut dan hal itu juga yang menjadi kewajiban kita sebagai ekonomi syariah untuk menjelaskan kepada masyarakat akan pentingnya manfaat produk-produk pembiayaan syariah seperti halnya Pembiayaan *Istishna*.

⁷ Devie Kania 2017, *Profitabilitas Perbankan Syariah Masih Menurun*. Jakarta: Beritasatu.com. From www.beritasatu.com Di akses pada tanggal 22 juli 2018.

Lain halnya dengan pembiayaan *Istishna*, pembiayaan *Ijarah* memiliki pendapatan yang lebih baik di bandingkan dengan *Istishna*. Terlihat pada tabel di atas Pembiayaan *Ijarah* hanya mengalami satu kali penurunan pada tahun 2015 yakni sebesar Rp. 188.548.000.000,- atau 11,17%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp.216.595.000.000,- dan 267.087.000.000,- atau 12,83% dan 15,82%. Hal tersebut masih bisa dibilang baik walaupun kenaikan tidak sebanding dengan tahun 2014 yang mencapai Rp. 328.710.000.000 atau 19,48%. Namun demikian, pembiayaan *Istishna* dan Pembiayaan *Ijarah* tetap Menjadi Pembiayaan yang kurang berperan dalam masalah penyumbangan dana dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih pembiayaan yang bersifat konsumtif dibandingkan dengan pembiayaan produksi seperti *Istishna* dan *Ijarah*.

Hal ini terbukti pada hasil laporan akhir keuangan Bank Syariah Mandiri pada Desember 2017 yang mana pembiayaan *istishna* hanya menyumbang sebesar 0,13% dan pembiayaan *ijarah* 2,10% . berbeda jauh dengan pembiayaan lainnya seperti pembiayaan *murabahah* yang mampu menyumbang sebesar 61,31% kemudian menyusul Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 15,6% dan Pembiayaan *Mudharabah* 11,9%. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Indonesia lebih dominan memilih pembiayaan konsumtif di bandingkan dengan pembiayaan produktif.⁸

⁸Bank Indonesia.2017. *Data Publikasi Bank Umum Syariah*. From www.bi.go.id di akses pada tanggal 22 juli 2018.

Dalam Jurnal penelitian m.Shabri (2016). menunjukkan bahwa pembiayaan *istishna* memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat *profitabilitas*⁹. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulan Sari dan Mohammad Yusak Ashori (2017) pengaruh pembiayaan *murabahah*, *istisna*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas*(studi pada bank syariah di indonesia)¹⁰.

Research Gap pengaruh Pembiayaan istishna Terhadap ROA

pengaruh Pembiayaan istishna Terhadap ROA	Peneliti	Hasil peneliti
	M. Shabri, 2016	Pembiayaan istishna memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas.
	Dewi Wulan Sari dan Mohammad Yusak Ashori, 2017	pengaruh pembiayaan Istishna memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Dalam penelitian Cut Faradillah, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan *Ijarah* secara parsial tidak memiliki pengaruh

⁸ Devie Kania 2017, *Profitabilitas Perbankan Syariah Masih Menurun*. Jakarta: Beritasatu.com. From www.beritasatu.com Di akses pada tanggal 22 juli 2018.

⁹ M. Shabri.2016. *Pengaruh pembiayaan murabahah, istisna,ijarah,mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia*.polinomia”jurnal administrasi akuntansi,program pasca sarjana universitas syiah kuala banda aceh.9(10).

¹⁰ Dewi Wulan Sari dan Mohammad Yusak Ashori. 2017. *pengaruh pembiayaan murabahah, istisna, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas(studi pada bank syariah di indonesia)*.polinomia”jurnal accounting and managemen fakultas ekonomi dan bisnis,universitasa nahdatul ulama surabaya.1(1)

terhadap *Profitabilitas* Bank (ROA).¹¹ Sedangkan dalam penelitian Nanik Eprianti (2017) memperlihatkan bahwa pembiayaan *Ijarah* Sangat berperan terhadap *Profitabilitas*.¹²

Research Gap pengaruh Ijarah Terhadap ROA

Pengaruh pembiayaan Ijarah Terhadap ROA	Peneliti	Hasil peneliti
	Cut Faradillah, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2016)	Ijarah tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
	Nanik Eprianti (2017)	Ijarah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menulis dengan judul

“Pengaruh Pembiayaan Istishna dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT.Bank Syariah Mandiri (periode 2010-2017)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *istishna* terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Umum Syariah Mandiri di Indonesia periode 2010-2017?

¹¹Cut Faradillah, Muhammad Arfan dan M. Shabri. 2016. *Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia*.polinomia”jurnal magister akuntansi pasca sarjana Universitas syiah kula.6(10)

¹²Nanik Eprianti .2017.*pengaruh pendapatan Ijarah terhadap profitabilitas (studikusus pada bank jabar banten kc syariah bandung)*.polimia”jurnal amwaluna fak. Syariah universitas islam bandung.1(1)

2. Bagaimana pengaruh *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Umum Syariah Mandiri di Indonesia periode 2010-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan *istishna* terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan baik secara *teoritis* maupun *praktis*, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah* terhadap *profitabilitas* pada bank syariah, serta juga diharapkan sebagai sarana pembangunan ilmu pengetahuan yang secara *teoritis* dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh *Istishna* dan pembiayaan *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

b. Bagi Bank

Sebagai masukan untuk Bank Syariah Mandiri dan Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan tambahan pemikiran bagi peneliti yang kelak akan melakukan penelitian dengan konteks yang sejenis.

d. Bagi Almamater/Keilmuan

penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan, dan bisa melakukan penelitian yang sama, dengan menambah variabel, dan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau landasan teori ini berisikan definisi Perbankan Syariah di Indonesia, Profitabilitas (ROA), Pembiayaan

Bank Syariah, Pembiayaan *Istishna*, dan Pembiayaan *Ijarah* dan pengaruhnya terhadap *profitabilitas* (ROA), kerangka pemikiran serta perspektif alqur'an mengenai hukum pembiayaan Bank Syariah yang bersumber dari : Buku, Review, jurnal, publikasi yang relevan dengan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup lokasi dan data publikasi laporan keuangan , jenis dan sumber data metode pengumpulan data, populasi dan sampel dan metode analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini akan meng uraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.